

IPTeKS PENGELOLAAN KAS KECIL (*PETTY CASH*) PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK PEMBANGUNAN SULAWESI BAGIAN UTARA

Lesty Atika¹, Rudy Johannes Pusung²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Kampus Unsrat, Sulawesi Utara, 95115, Indonesia

E-mail : lestyatika@gmail.com

ABSTRACT

PT PLN (Persero) The Main Unit of North Sulawesi Development is engaged in the supply of electricity especially in the construction of Transmission and Substation. In carrying out company operations, there are non-routine and routine financing. Non-routine funding includes investment costs for the construction of transmissions and substations with large transaction value while routine financing includes consumption, fuel, gas, mineral water etc. Because of the relatively small financing, companies need petty cash management so that checks don't occur and it doesn't take long to disburse funds. Petty cash management consists of two methods, namely the imprest fund system and the fluctuating fund system. PT PLN (Persero) Main Unit for Development of North Sulawesi uses a fixed fund system because petty cash has been set for the maximum amount of cash used every month and does not change. Imprest cash allocation is carried out at the beginning of each month in accordance with planned cash flow activities that have been proposed by the Main Development Unit. Each expenditure in petty cash must be equipped with documents such as official records, receipts, receipts for purchases. Petty cash management at PT PLN (Persero) Main Unit of North Sulawesi Development in order to be managed as well as possible so as not to exceed the specified transaction limit.

Keywords : petty cash, imprest fund system, petty cash management

1. PENDAHULUAN

Tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dari banyaknya perusahaan yang muncul baik itu milik Negara, swasta maupun pihak asing. Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila mampu mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan tepat. Selain dari sumber daya manusia, tiap perusahaan memiliki sumber daya keuangan. Kas perusahaan merupakan bagian dari sumber daya keuangan yang memerlukan penanganan yang baik agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Di dalam kas tersebut terdapat dana kas kecil yang biasa juga disebut dengan *petty cash*, kas kecil ini digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari yang nilai transaksinya tidak begitu besar.

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara bergerak pada bidang penyediaan tenaga listrik terutama pada pembangunan Transmisi dan Gardu Induk sehingga pengelolaan kas sangat penting salah satunya untuk pembiayaan operasional perusahaan yang bersifat rutin dengan nilai transaksi yang relatif rendah. Untuk itu, pengelolaan kas menggunakan kas kecil (*petty cash*) pada PT PLN (Persero) UIP SULBAGUT sangat dibutuhkan untuk menunjang perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kas Kecil (*Petty Cash*). Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:153) “kas kecil merupakan sebagai sarana untuk memfasilitasi pengeluaran dalam jumlah yang relatif kecil yang tidak biasa dibayar dengan menggunakan transfer bank atau dengan cek”. Sedangkan menurut Ardiyos (2006) “kas kecil (*petty cash*) adalah sejumlah uang tunai atau kas yang disediakan untuk melayani pembayaran keperluan perusahaan yang rutin dan meliputi jumlah yang relatif kecil”. Penjelasan mengenai kas kecil menurut Henry Simamora (2000) “kas kecil adalah dana kas yang dipakai untuk membayar pengeluaran – pengeluaran yang nilainya relatif kecil”. Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat diberi kesimpulan bahwa kas kecil adalah sarana untuk pembayaran biaya-biaya yang nilai transaksinya tidak terlalu besar.

Pengelolaan Dana Kas Kecil. Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:80) “dalam pengelolaan kas kecil terdapat dua metode yaitu sistem dana tetap (*imprest fund system*) dan sistem dana tidak tetap (*fluctuating fund system*)”. “Sistem dana tetap (*Imprest Fund System*) adalah metode kas kecil yang tidak mencatat pengeluaran-pengeluarannya dan jurnal dilakukan pada saat kas kecil diisi kembali berikut penyeteroran bukti transaksi” Kusnadi (2000:65). “Sistem dana berfluktuasi (*Fluctuating Fund System*) adalah sistem dana kas kecil yang jumlahnya dapat berubah-ubah dan pada saat ada transaksi dilakukan jurnal” Kusnadi (2000:65).

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode Ipteks menggunakan metode pengelolaan kas kecil (*petty cash*) dalam pembiayaan operasional perusahaan.

3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik penerapan Ipteks menggunakan pencatatan atau pengelolaan kas kecil (*petty cash*) yang terdiri dari dua metode yaitu sistem dana tetap (*imprest fund system*) dan sistem dana tidak tetap (*fluctuating fund system*).

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penerapan Ipteks

PT. PLN (Persero) yang biasa disebut PLN, merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang kelistrikan. PLN terdiri dari 7 unit usaha, yaitu PLN Wilayah dan Distribusi, PLN Unit Induk Pembangunan, PLN Pembangkitan, PLN Transmisi, PLN Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban, PLN Unit Penunjang, dan Anak Perusahaan. PLN Unit Induk Pembangunan terdiri dari 18 unit yang disebar di seluruh Indonesia dan salah satu dari unit tersebut adalah Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara (UIP SULBAGUT) atau UIP XII. PT. PLN (Persero) UIP SULBAGUT bergerak pada bidang penyediaan tenaga listrik terutama pada pembangunan Transmisi dan Gardu Induk. PT. PLN (Persero) UIP SULBAGUT terletak di Jalan Bethesda No. 32, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara yang masih berada satu kawasan dengan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenngo. Berdasarkan Peraturan Direksi Nomor 0017.P/DIR/2006 tentang organisasi PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara. PT. PLN (Persero) UIP SULBAGUT ditugaskan melakukan pengendalian konstruksi dan pengelolaan kegiatan pembangunan pembangkit dan jaringan serta melaksanakan administrasi secara tepat biaya, mutu, waktu, dan berbasis aspek K3L.

4.2. Pembahasan

Pengelolaan kas kecil (*petty cash*) terbagi atas dua metode yaitu sistem dana tetap (*imprest fund system*) dan sistem dana tidak tetap (*fluctuating fund system*). Pada PT. PLN (Persero) UIP SULBAGUT menggunakan metode sistem dana tetap (*imprest fund system*)

dimana dana dalam kas kecil yang digunakan nilai transaksinya tetap sama atau tidak berubah serta pengisian kas kecil berdasarkan usulan setiap awal bulan yang jumlahnya telah ditetapkan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang nilainya relatif kecil. Dalam melaksanakan operasional perusahaannya, maka terdapat pembiayaan-pembiayaan yang bersifat non rutin maupun rutin. Pembiayaan bersifat non rutin meliputi biaya investasi untuk pembangunan transmisi dan gardu induk dengan nilai transaksi yang besar sedangkan pembiayaan yang bersifat rutin meliputi biaya keamanan, konsumsi, pemakaian perkakas dan peralatan, pos dan telekomunikasi, alat keperluan kantor, pemeliharaan kendaraan bermotor dan BBM, gas, air mineral dan sebagainya. Alokasi imprest cash dilakukan setiap awal bulan sesuai dengan rencana kegiatan arus kas yang telah diusulkan oleh Unit Induk Pembangunan. Pengeluaran pada kas kecil harus dilengkapi dengan dokumen seperti nota dinas, kwitansi, dan struk pembelian. Untuk pembayaran yang nilai transaksinya lebih dari Rp. 1.000.000,00 pada kwitansi harus menggunakan materai. Masa berlakunya dokumen pembayaran untuk kas kecil maksimal dua bulan dari tanggal transaksi. Berdasarkan metode sistem dana tetap yang diterapkan pada PT. PLN UIP SULBAGUT, usulan kas kecil dibuat setiap awal bulan sehingga jumlah batasan untuk sekali transaksi sebesar Rp. 10.000.000,00 dan batasan jumlah maksimal transaksi untuk setiap bulan sebesar Rp 100.000.000,00. Penggunaan metode sistem dana tetap (*imprest fund system*) pada PT. PLN UIP SULBAGUT sudah berjalan dengan baik, ini dapat dilihat dari setiap transaksi-transaksi yang dilakukan harus diverifikasi terlebih dahulu baik dari nominal transaksi serta bukti transaksi yang berupa nota, struk maupun kwitansi. Apabila terdapat kesalahan dalam pencatatan nominal maupun bukti transaksi yang tidak lengkap maka dokumen akan dikembalikan kebagian umum untuk melengkapi dokumen tersebut dan setelah itu bagian umum akan memberikan dokumen tersebut kepada bagian keuangan untuk diverifikasi kembali. Jika sudah tidak terdapat kesalahan maka akan di input ke System Application and Product Enterprise Resources Planning. Penanggung jawab dari kas kecil (petty cash) ini adalah Manager Unit Pelaksana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara pengelolaan kas kecil (petty cash) sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku untuk UIP dan segala pembiayaan disertai dengan bukti kwitansi, nota maupun struk serta diverifikasi terlebih dahulu dan apabila dokumen tidak lengkap maka harus dilengkapi dan akan diverifikasi kembali.

5.2. Saran

Pengelolaan kas kecil (petty cash) agar dikelola dengan sebaik mungkin agar tidak melebihi batasan transaksi yang telah ditetapkan dan mengikuti kebijakan-kebijakan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, D., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ardiyos. (2006). *Kamus Besar Akuntansi Edisi 8*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Dewi, E. (2006). Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan XIII Makassar. *Jurnal Riset Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa*, 2(4), 41-58.

-
- Dwi Martani dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.
- PLN Beranda. (2018). Retrieved from Tentang Kami: <http://www.pln.co.id>
- Santoso, I. (2006). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: Refika Aditama.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suharli, M. (2006). *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, R. A. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.